

**KONSEP DIRI, OPTIMISME, DAN KEPERCAYAAN DIRI PADA SISWA SMA
NEGERI 3 PALEMBANG**
***SELF CONCEPT, OPTIMISM, AND SELF CONFIDENCE STUDENTS OF SENIOR
HIGH SCHOOL 3 PALEMBANG***

Mika Biagi⁽¹⁾, Muhamad Uyun⁽²⁾

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

1930901117@radenfatah.ac.id⁽¹⁾, muhamaduyun_uin@radenfatah.ac.id⁽²⁾

Abstrak: Setiap siswa tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki rasa kepercayaan yang tinggi dan ada juga rasa kepercayaan diri yang rendah. Kemudian beragam motivasi yang membuat mereka optimis maupun tidak optimis bahkan ada juga siswa yang kesulitan untuk mengartikan bagaimana konsep diri mereka sendiri ini tentu saja menjadi satu persoalan dan satu hambatan bagi sekolah dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat maupun kemampuannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan optimisme dengan kepercayaan diri siswa. Populasi penelitian ini adalah 440 siswa. Subjek penelitian ini berjumlah 195 siswa. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. Analisis data menggunakan teknik regresi ganda dan korelasi parsial. Uji hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan optimisme dengan kepercayaan diri dengan $R=0,977$ dan $F_{hitung} = 3993,231$, signifikansi 0,00 ($p<0,01$). Hipotesis kedua memberikan nilai $rx1y= 0,953$ dengan signifikansi 0,00 ($p<0,01$), ada hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Hasil ini menunjukkan hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga memberikan nilai $rx2y=0,986$ dengan signifikansi 0,00 ($p<0,01$), menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara optimisme dengan kepercayaan diri. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Kata Kunci: konsep diri, Optimisme, Kepercayaan diri, Siswa

Abstract : *Each student certainly has a different character, some have a high sense of confidence and some have low self-confidence. Then the various motivations that make them optimistic or not optimistic and there are even students who have difficulty interpreting how their own self-concept is of course a problem and an obstacle for schools in developing students' potential according to their talents and interests and abilities. The purpose of this study was to determine the relationship between self-concept and optimism with students' self-confidence. The population of this research is 440 students. The subjects of this study amounted to 195 students. This type of research uses quantitative methods. Sampling using purposive random sampling. Data analysis using multiple regression techniques and partial correlation. The first hypothesis test showed that there was a significant relationship between self-concept and optimism with self-confidence with $R = 0.977$ and $Fcount = 3993.231$, a significance of 0.00 ($p < 0.01$). The second hypothesis gives a value of $rx1y = 0.953$ with a significance of 0.00 ($p < 0.01$), there is a positive relationship between self-concept and self-confidence. These results show that the second hypothesis is accepted. The third hypothesis gives a value of $rx2y=0.986$ with a significance of 0.00 ($p<0.01$), indicating that there is a positive relationship between optimism and self-confidence. These results indicate that the third hypothesis is accepted.*

Keywords: *Self-Concept, Optimism, Confidence, student*

PENDAHULUAN

Negara menginginkan masyarakatnya memiliki satu pemikiran maupun sikap-sikap yang positif atau tindakan yang positif untuk mendukung terciptanya keberhasilan kearah negara yang lebih baik. Untuk itu langkah paling tepat adalah memaksimalkan peranan pendidikan bagi sebuah negara (Anitah, 2013). Undang-undang sisdiknas yaitu nomor 20 tahun 2003 penjelasan mengenai pendidikan itu merupakan sebuah usaha-usaha maupun tindakan serta kegiatan-kegiatan secara sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran supaya setiap siswa itu mampu berkembang secara aktif mengikuti berbagai kegiatan dan juga mengembangkan berbagai potensi yang mereka miliki sehingga mereka memiliki satu kekuatan yang berkaitan dengan kepribadian pengendalian diri spiritual keagamaan kecerdasan akhlak mulia serta berbagai keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan masyarakat berbangsa maupun bernegara. Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam membina sikap dan perilaku yang sesuai dilingkungan masyarakat (Syam, 2017). Pendidikan memiliki peranan penting untuk menghasilkan manusia yang cerdas, berpandangan luas, dan mampu memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan (Uyun, 2018).

Sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar maupun pembelajaran harus mampu memberikan pembelajaran yang berguna bagi pengembangan potensi dan kepribadian siswa. Hal itu karena pendidikan yang dilakukan oleh sekolah harus benar-benar bisa memberikan pembelajaran bagi mereka baik secara teoritis maupun secara non teoritis sehingga tercipta moral dan juga budi pekerti yang baik dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut (Syahraeni, 2019). Remaja memerlukan bimbingan dalam memahami dirinya, dan lingkungannya, serta menentukan arah kehidupannya untuk mencapai kematangan (Marsela & Supriatna, 2019).

Setiap siswa tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang memiliki rasa kepercayaan yang tinggi dan ada juga rasa kepercayaan diri yang rendah (Putri & Adawiyah, 2020). Kemudian beragam motivasi yang membuat mereka optimis maupun tidak optimis bahkan ada juga siswa

yang kesulitan untuk mengartikan bagaimana konsep diri mereka sendiri ini tentu saja menjadi satu persoalan dan satu hambatan bagi sekolah dalam mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minat maupun kemampuannya.

Percaya diri adalah bagian dari kepribadian, percaya pada kemampuan diri, merasa bahagia, optimis, toleran dan bertanggung jawab (Lauster, 2006). Percaya diri adalah sikap seseorang yang dapat menerima kenyataan, berpikir positif, mandiri untuk mencapai apapun yang diinginkan (Ghufron & Risnawita, 2012). Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri sehingga mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri (Tanjung & Amelia, 2017). Kepercayaan diri merupakan kemampuan individu pada keterbukaan sebuah pengalaman dan motivasi dalam menghadapi situasi tertentu (Stankov et al., 2012). Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri seseorang untuk dapat melakukan pekerjaan secara efektif (Putri & Adawiyah, 2020). Untuk itu supaya siswa memiliki kemampuan dalam meningkatkan kepercayaan diri maka harus dibutuhkan satu bentuk konsep diri pada setiap siswa karena kepercayaan diri inilah yang sebenarnya adalah kunci dari konsep diri (Paramita & Rachmawati, 2022). Kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu konsep diri dan optimisme (Lauster, 1992). Didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri individu yaitu konsep diri, harga diri, optimisme, pengalaman, dan pendidikan (Widyatama, 2010).

Konsep diri adalah gambaran diri seseorang dalam kaitannya dengan fisik, psikologis, dan prestasi yang mereka capai (Ghufron & Risnawita, 2012). Konsep diri adalah kesadaran memahami diri sendiri sedemikian rupa sehingga lebih mudah menentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan citra diri seseorang (Astuti, 2014). Konsep diri menurut (Sirupa et al., 2016) merupakan cara seseorang memandang dirinya yang tercermin dari keseluruhan perilakunya. Konsep diri merupakan keyakinan akan kemampuan mengatasi masalah, dan mampu menilai dirinya secara positif dan apa adanya (Reski et al., 2017). Hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh (Allobaney et al., 2022) menyebutkan bahwa ada hubungan positif

antara konsep diri dengan kepercayaan diri dalam merawat pasien covid-19. (Rohmat & Lestari, 2019) kepercayaan diri dan konsep diri saling berhubungan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Selanjutnya temuan penelitian yang dilakukan (Sari & Khoirunnisa, 2021) ada hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemic covid-19.

Kepercayaan diri memiliki keterkaitan dengan optimisme, karena optimisme mampu meningkatkan kepercayaan diri seseorang dalam menjalankan segala sesuatu dan melihat hal-hal baik (Seligman, 2008). Orang yang optimis adalah orang yang mampu menyelesaikan masalah, menghentikan pemikiran negatif dan percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan (Ningrum, 2011). Optimisme adalah individu yang mampu menghadapi tekanan (Ran, 2020). Optimisme merupakan bentuk berpikir positif yang mencakup keyakinan bahwa kebahagiaan hadir dari hal-hal baik yang akan terjadi di masa depan (Maheshwari & Jutta, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitri et al., 2018) kepada remaja di SMP Dwi Sartika ditemukan bahwa ada hubungan positif antara optimisme, objektivitas, tanggung jawab, rasionalitas, dan realita dengan kepercayaan diri. Didukung penelitian (Widyatama, 2010) menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan optimisme pada siswa program akselerasi

Sebelumnya, penelitian mengenai kepercayaan diri pernah dilakukan (Novita & Sumiarsih, 2021) berjudul "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa" memberikan hasil ada hubungan positif antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri Baranang siang Kota Bogor tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ari Laili Rochmah, 2018) konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas IV SD se-kecamatan Borobudur dengan sumbangan efektif sebesar 7,33%. Selain itu (Alpian et al., 2020) meneliti tentang "Hubungan Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri pada Siswa Sekolah Dasar" menunjukkan hasil ada hubungan yang sangat signifikan dan kuat antara konsep diri dengan kepercayaan diri.

Percaya diri adalah sikap percaya diri, berpikir positif, dan memiliki kemampuan untuk

mencapai apa yang diinginkan. Konsep diri adalah pemahaman terhadap diri sendiri agar mampu menentukan sikap dan perilaku kearah yang positif. Optimisme merupakan padangan secara menyeluruh terhadap pikiran yang positif, memiliki kemampuan dalam menghadapi suatu masalah dan percaya bahwa masalah yang dihadapi pasti akan berlalu. Dari permasalahan yang ada, setiap siswa membutuhkan pembelajaran mengenai kepercayaan diri, konsep diri, dan optimisme agar menjadi pribadi yang memiliki sikap positif dan karakter yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan optimisme dengan kepercayaan diri siswa. Hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan optimisme dengan kepercayaan diri. Hipotesis kedua menunjukkan ada hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara optimisme dengan kepercayaan diri.

METODE

Variabel dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri (Y), konsep diri (X1), optimisme (X2). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 3 Palembang. Populasi sebanyak 440 siswa dan subjek sebanyak 192 siswa. Instrumen penelitian ini yaitu skala konsep diri dibuat oleh peneliti, skala optimisme modifikasi optimisme, dan skala modifikasi kepercayaan diri. Skala tersebut berisi item-item berupa pernyataan deskriptif terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan empat tingkat respon sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Skala konsep diri dibuat oleh peneliti berdasarkan teori Calhoun & Acocella yang meliputi aspek pengetahuan, harapan, dan penilaian. Skala terdiri dari 29 item dengan pernyataan positif dan negatif. Skala optimisme dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan teori Seligman yang meliputi aspek permanent, pervasive, dan personalization. Skala terdiri dari 25 item dengan pernyataan positif dan negatif. Skala kepercayaan diri dimodifikasi peneliti berdasarkan teori lauster yang meliputi aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan rasional realistik.

Skala tersebut terdiri dari 27 aitem dengan pernyataan favourable dan unfavourable.

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan skala model likert yang dilakukan melalui media *google form*. Data diperoleh dan diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi ganda dan korelasi parsial. Berdasarkan tabel Isac dan Michel dengan taraf kesalahan 5% untuk menetapkan jumlah sampel sebanyak 195 sampel. Hal tersebut dikarenakan *purposive random sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

HASIL

Hasil pengujian normalitas

Pada hasil uji normalitas kepercayaan diri diperoleh nilai Kolmogorov smirnov sebesar 0,053 dan signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$), artinya variable tersebut normal. Nilai variabel konsep diri Kolmogorov smirnov sebesar 0,059 dengan signifikansi 0,100 ($p > 0,05$), artinya variabel tersebut normal. Pada variabel optimisme nilai Kolmogorov smirnov sebesar 0,055 dan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($p > 0,05$), artinya variabel tersebut normal.

Hasil pengujian linieritas

Hasil uji linier antara variabel konsep diri dan kepercayaan diri memberikan skor F Linier sebesar 2050,723 dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya variabel konsep diri berhubungan secara linier dengan kepercayaan diri. Hasil uji linier antara optimisme dan kepercayaan diri memberikan skor F Linier sebesar 6352,626 dengan signifikansi $p = 0,00$ ($p < 0,01$), artinya terdapat hubungan linier antara variabel optimisme dan kepercayaan diri.

Hasil pengujian multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini memberikan skor toleran = 0,105 yang berarti $> 0,1$, dan skor VIF = 9,484 yang berarti < 10 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinieritas.

Hasil pengujian hipotesis

Hasil hipotesis pertama memberikan R sebesar 0,977 dengan F Hitung sebesar 3993,231 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00 ($p < 0,01$), artinya ada hubungan positif antara konsep diri, dan optimisme, dengan kepercayaan diri. Hasil uji hipotesis kedua memberikan $r_{xy} = 0,953$ $p = 0,00$ ($p < 0,01$), artinya ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan konsep diri. Hasil pengujian hipotesis ketiga adalah $r_{xy} = 0,986$ $p = 0,00$ ($p < 0,01$), artinya ada hubungan positif antara optimisme dengan kepercayaan diri siswa.

Deskripsi hasil penelitian

Variabel konsep diri memiliki 29 item dengan tingkat diskriminasi yang tinggi, dan setiap item diberi skor 1-4. Berdasarkan skor tersebut, skor deviasi adalah 14,5 dan skor mean hipotetik 72,5.

Tabel 1. kategorisasi konsep diri

Konsep Diri		
Sangat tinggi	11	6%
Tinggi	126	65%
Sedang	57	29%
Rendah	1	1%
Sangat rendah	0	0%
Total	195	100%

Variabel optimisme memiliki 25 item dengan indeks diskriminasi tinggi dan setiap item memiliki skor 1-4. Berdasarkan nilai tersebut, nilai deviasi adalah 12,5 dan mean adalah 62,5.

Tabel 2. kategori optimisme

Optimisme		
sangat tinggi	13	7%
Tinggi	118	61%
Sedang	59	30%
Rendah	5	3%
sangat rendah	0	0%
Total	195	100%

Variabel kepercayaan diri memiliki 27 item dengan tingkat deskriminasi yang tinggi, dan setiap item memiliki skor 1-4. Berdasarkan nilai tersebut diperoleh skor deviasi 13,5, dan skor mean 67,5.

Tabel 3. kategori kepercayaan diri

Kepercayaan Diri		
sangat tinggi	11	6%
Tinggi	126	65%
Sedang	57	29%
rendah	1	1%
sangat rendah	0	0%
Total	195	100%

PEMBAHASAN

Sebelumnya sudah banyak penelitian terdahulu mengenai kepercayaan diri. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada variabel bebas dan jumlah populasi. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas konsep diri dan optimisme. Tujuan dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan konsep diri dan optimisme dengan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan uji hipotesis terdapat hubungan positif antara konsep diri dan optimisme dengan kepercayaan diri siswa. Berdasarkan uji hipotesis pertama diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan optimisme dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil koefisien determinasi konsep diri dan optimisme terhadap kepercayaan diri sebesar 0,977. Hasil tersebut menunjukkan konsep diri dan optimisme mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 99,7 %, sisanya 0,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan (Novita & Sumiarsih, 2021) berjudul “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa” memberikan hasil ada hubungan positif antara konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa di kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri Baranang siang Kota Bogor tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ari Laili Rochmah, 2018) konsep diri berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri pada siswa kelas IV SD se-kecamatan Borobudur dengan sumbangan efektif sebesar 7,33%.

(Hafizah & Ambiyar, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Selain itu, penelitian oleh (Pratiwi, 2019) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dan optimisme dengan koefisien variabel X dan Y yaitu r hitung 0,482 pada taraf signifikansi 0,01

dan rtabel 0,030. Sedangkan koefisien korelasi memiliki hubungan sedang yaitu antara 0,040 dan 0,0599.

Oleh karena itu, siswa dengan konsep diri yang baik mampu menurunkan nilai-nilai positif dalam diri dan pada lingkungan sekitarnya guna mengembangkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan diri mereka sendiri. Hal ini didukung oleh (Zhang et al., 2022) menyatakan bahwa semakin positif konsep diri seseorang maka dapat dipastikan seseorang tersebut akan mampu mengatur emosi negatif dan memaksimalkannya menjadi semangat dan kepercayaan diri yang lebih baik dari sebelumnya. Hal ini menjadikan informasi kalau setiap orang itu mampu mengembangkan kepercayaan diri mereka sendiri ketika dalam diri mereka mampu menyerap nilai-nilai positif yang mereka dapatkan dari gambaran mengenai diri mereka sendiri. Semakin baik mereka mengelolanya maka semakin baik juga capaian percaya diri dan optimisme nya (Liu et al., 2018).

Hipotesis kedua penelitian ini yaitu ada hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Hasil uji korelasi parsial antara konsep diri dan kepercayaan diri menghasilkan nilai $r_{xy} = 0,953$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,01$) artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara konsep diri dan percaya diri. Artinya hipotesis dua diterima. Sumbangan efektif konsep diri terhadap kepercayaan diri yaitu sebesar 18,61%. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan (Kroner, 2007) siswa yang mempunyai keyakinan dan keterampilan kognitif tinggi mampu menghadapi masalah yang dihadapi. Pengelolaan diri wajib dilakukan pada setiap orang (Checa-Domene et al., 2022) hal tersebut dikarenakan ketika siswa mampu mengelola emosi pada diri mereka sebaik mungkin maka nilai-nilai dan emosi positif juga akan berkembang baik dalam diri mereka masing-masing namun apabila ia tidak memperhatikan itu maka akan sulit diri mereka mampu lebih percaya diri dan bertindak lebih optimis. Mereka akan mampu lebih tahan pada perkembangan serta kemampuan psikologisnya. Mereka akan mampu menjadi orang-orang yang berpandangan lebih jelas, cepat berkembang, dan memiliki pemikiran yang lebih stabil tentang diri mereka sendiri lebih mampu melakukannya dan mampu merasakan setiap pengalaman dalam hidup

mereka sendiri (Andayani & Afiatin, 2013; Benoit & Gabola, 2021; Casino-García et al., 2021). Memahami konsep diri yang baik akan memberikan dampak tidak mudah terpengaruh dengan hal hal negatif yang mereka temui dan akan mampu menjelaskan kebutuhan komunikasi dan interpersonal mereka masing-masing.

Hipotesis ketiga, hasil uji korelasi antara optimisme dan kepercayaan diri diperoleh skor $r_{xy}=0,986$ nilai signifikansi $=0,000$ ($p<0,01$) dan nilai efektif percaya diri $=79,12\%$. artinya hipotesis ketiga penelitian ini diterima. Penelitian (Suseno, 2013) subjek yang mengikuti pelatihan *spiritual character building* memiliki tingkat optimisme dan kepercayaan diri yang tinggi terhadap masa depan. (Margie, 2020) dalam penelitiannya pasien yang sudah di vaksin memiliki sikap optimis dalam pada dirinya dan percaya diri terhadap covid-19.

Kemudian konsep diri juga berkaitan dengan optimisme seseorang. Ketika mereka memiliki konsep diri yang bagus dengan perasaan berani dan mau untuk berkembang maka dapat dipastikan optimisme mereka juga akan tinggi dan baik. Namun hasil penelitian menyatakan apabila konsep diri seseorang mengarah pada rasa malu maka orang itu akan kesulitan mencapai tingkat optimisme yang diharapkan (Liu et al., 2018). Untuk itu memahami sisi positif dan sisi negatif diri menjadi sebuah hal yang harus dilakukan. Pemahaman mengenai diri yang berkaitan dengan optimisme ini akan sangat mempengaruhi kepercayaan diri mereka. Penjelasan ini digambarkan apabila siswa memiliki rasa malu yang tinggi maka dapat dipastikan mereka akan membatasi pembicaraannya dan memilih untuk menghindari obrolan sehingga kepercayaan diri mereka mengalami gangguan. Namun bagi mereka yang optimis maka akan berani menyatakan pendapatnya dan kepercayaan diri mereka akan mencapai tingkatan yang baik.

Mereka yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mampu melakukan berbagai kegiatan termasuk mampu mencapai hasil belajar terbaiknya sebagai siswa. Ia akan mampu melakukannya dengan mandiri dan penuh semangat untuk menjadi siswa terbaik di sekolah.

KESIMPULAN

Setiap siswa membutuhkan pembelajaran mengenai kepercayaan diri, konsep diri, dan optimisme agar menjadi pribadi yang memiliki sikap positif dan karakter yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk diteliti lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan optimisme dengan kepercayaan diri siswa. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan skala model likert yang dilakukan melalui media *google form*. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa kelas X SMA Negeri 3 Palembang. Populasi sebanyak 440 siswa dan subjek sebanyak 192 siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis pertama diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan optimisme dengan kepercayaan diri. Hipotesis kedua diterima, artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri. hipotesis ketiga diterima, artinya terdapat hubungan positif antara optimisme dan kepercayaan diri siswa. Saran yang sesuai untuk penelitian ini adalah memaksimalkan peranan pihak sekolah dalam mengembangkan sisi positif konsep diri sehingga siswa akan mampu menangkap gambaran positif yang mereka miliki dan mengembangkannya menjadi rasa berani berubah dan mencapai kepercayaan diri yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidina, W., Nisa, H., & Sulistyani, A. (2013). Hubungan antara penerimaan diri dengan optimisme menghadapi masa depan pada remaja di panti asuhan. *Jurnal psikohumanika*, vi(2),1-12. https://www.researchgate.net/profile/HaiyunNisa/publication/325944169_Hubungan_Antara_Penerimaan_Diri_Dengan_Optimisme_Menghadapi_Masa_Depan_Pada_Remaja_Di_Panti_Asuhan
- Allobaney, N. F., Eshah, N. F., Abujaber, A. A., & Nashwan, A. J. J. (2022). Professional self-concept and self-confidence for nurses dealing with covid-19 patients. *Journal of*

- personalized medicine*, 12(2).
doi:10.3390/jpm12020134
- Andayani, B., & Afiatin, T. (2013). Konsep diri, harga diri dan kepercayaan diri remaja. *Jurnal psikologi*, 1(2), 23–30.
- Anitah, S. (2013). *Teknologi Pembelajaran*. Yuma Pustaka.
- Ari Laili Rochmah. (2018). Pengaruh penguatan positif dan konsep diri terhadap percaya diri siswa kelas iv sd negeri se-kecamatan confidence of fourt grade students of state elementary schools in. *Edisi 36 tahun ke 7*.
- Astuti, D. (2014). *Identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa sekolah dasar negeri mendungan i yogyakarta*. 139.
- Astuti, D., Wasidi, W., & Sinthia, R. (2019). Hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku memaafkan pada siswaastuti, d., wasidi, w., & sinthia, r. (2019). Hubungan antara regulasi emosi dengan perilaku memaafkan pada siswa sekolah menengah pertama. *Consilia: jurnal ilmiah bimbingan dan konseling*. *Consilia : jurnal ilmiah bimbingan dan konseling*, 2(1), 1–10.
- Benoit, V., & Gabola, P. (2021). Effects of positive psychology interventions on the well-being of young children: A systematic literature review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22). doi:10.3390/ijerph182212065
- Casino-García, A. M., Llopis-Bueno, M. J., & Llinares-Insa, L. I. (2021). Emotional intelligence profiles and self-esteem/self-concept: An analysis of relationships in gifted students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1–23. doi:10.3390/ijerph18031006
- Checa-Domene, L., Luque de la Rosa, A., Gavín-Chocano, Ó., & Torrado, J. J. (2022). Students at risk: self-esteem, optimism and emotional intelligence in post-pandemic times? *International journal of environmental research and public health*, 19(19). doi:10.3390/ijerph191912499
- Dwi Marsela, R., & Supriatna, M. (2019). Kontrol diri: definisi dan faktor. *Journal of innovative counseling : theory, practice & research*, 3(2), 65–69.
http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). *Profil kepercayaan diri remaja serta faktor-faktor yang mempengaruhi*. 4, 1–5.
- Hafizah, H., & Ambiyar. (2021). Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan hasil belajar simulasi komunikasi dan digital siswa. *Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran*, 5(1), 49–55.
- Imawati, D., & Sari, T. (2018). *Studi kasus kecanduan pornografi pada remaja*. 1(2), 56–62.
- Kroner, S. (2007). The relationship between confidence and self-concept — Towards a model of response confidence. *Intelligence*, 35(6), 580–590.
doi:10.1016/j.intell.2006.09.009
- Lauster, P. (2006). *Tes Kepribadian* (16th ed.). Bumi aksara.
- Liu, C., Cheng, Y., Hsu, A. S. C., Chen, C., Liu, J., & Yu, G. (2018). *Optimism and self-efficacy mediate the association between shyness and subjective well-being among Chinese working adults*. 1–10.
- M.Nur Ghufron & Rini Risnawita S. (2012). *Teori-Teori Psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.); 3rd ed.). Ar-ruzz media.
- Maheshwari, A., & Jutta, V. (2020). Study of relationship between optimism and resilience in the times of covid-19 among university students. *The*

- international journal of indian psychology*, 8(3), 1540–1550.
doi:10.25215/0803.157
- Margie, D. (2020). Preparing the public for COVID-19 vaccines: How can general practitioners build vaccine confidence and optimise uptake for themselves and their patients. *Australian Journal of General Practice*, 49(10), 626–629.
- Muhamad Uyun. (2018). Orientasi tujuan dan efikasi akademik terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin raden fatah palembang. 4(1), 45–51.
- Ningrum, D. W. (2011). Hubungan antara optimisme dan coping stres pada. *Psikologi esa unggul, volume 9*(nomor 1),41–47.
<https://www.neliti.com/publications/126155/hubungan-antara-optimisme-dan-coping-stres-pada-mahasiswa-ueu-yang-sedang-menyus>
- Novita, L., & Sumiarsih, C. (2021).*Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri*. 10(01).
- Paramita, K. R., & Rachmawati, M. A. (2022). Cyberbullying Dan Konsep Diri Pada Korban Remaja Pengguna Jejaring Sosial Usia 14-19 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 110–121.
doi:10.35760/psi.2022.v15i1.5273
- Pratama, S., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa smk melati perbaungan tahun ajaran 2021/2022. *Cybernetics: journal educational research and social studies*, 3(3), 88–103.
- Pratiwi, D. S. (2019). *Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa kelas x man 2 model medan*. Universitas medan area.
- Putri, D., & Adawiyah, R. (2020). Pengaruh penggunaan tiktok terhadap kepercayaan diri. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148.
- Ran, L. (2020). Psychological resilience, depression, anxiety, and somatization symptoms in response to COVID-19: A study of the general population in China at the peak of its epidemic. *Social Science Medicine*, 1, 262.
doi:10.1016/j.socscimed.2020.113261
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2017). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/viewFile/184/210>
- Rizki, U. Y. (2013). Hubungan kesiapan belajar dengan optimisme mengerjakan. *Educational psychology journal*, 2(1), 49–56.
<Http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj>
- Rohmat, A. N., & Lestari, W. (2019). Pengaruh konsep diri dan percaya diri terhadap kemampuan kemampuan berpikir kritis matematis. *Jkpm (jurnal kajian pendidikan matematika)*, 5(1), 73.
doi:10.30998/jkpm.v5i1.5173
- Sari & Khoirunnisa. (2021). Hubungan antara konsep diri terhadap kepercayaan diri mahasiswa jurusan x yang sedang menyelesaikan skripsi di masa pandemi covid-19. *Character: jurnal penelitian psikologi*, 08(03), 1–11.
- Seligman. (2008). *Menginstal optimisme* (tim salamadani (ed.); 1st ed.). Cv multi trust creative service.
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *E-CliniC*, 4(2), 137–144.
doi:10.35790/ecl.4.2.2016.14370
- Stankov, L., Lee, J., Luo, W., & Hogan, D. J. (2012). Confidence: A better predictor of academic achievement than self-efficacy, self-concept and anxiety? *Learning and Individual Differences*, 22(6), 747–758.
doi:10.1016/j.lindif.2012.05.013
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta.

- Suseno, M. N. (2013). Efektivitas pembentukan karakter spiritual untuk meningkatkan optimisme terhadap masa depan anak yatim piatu. *Jurnal intervensi psikologi (jip)*, 5(1), 1–24. doi:10.20885/intervensipsikologi.vol5.iss1.art1
- Syahaeni, A. (2019). Pembentukan konsep diri remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 6(2), 67–80.
- Syam, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis kaderisasi imm terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). 5, 87–102.
- Tanjung, Z., & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan kepercayaan diri siswa. *Jrti (jurnal riset tindakan indonesia)*, 2(2), 2–6. doi:10.29210/3003205000
- Widyatama, A. (2010). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Optimisme Masa Depan pada Siswa Program Akselerasi. *10*(01).
- Zhang, Q., Miao, L., Huarong, W., & He, L. (2022). The relationship between self-concept and negative emotion: a moderated mediation model. *Int. J. Environ. Res. Public health*, 19(16), 10377.